

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara filosofis, Socrates menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan manusia ke arah kearifan (*wisdom*), pengetahuan (*knowledge*), dan etika (*conduct*). Oleh karenanya membangun kognisi, afeksi dan psikomotor secara seimbang dan berkesinambungan adalah pendidikan yang paling tinggi.¹

Hal ini sefaham dengan misi yang diemban oleh Rasulullah untuk menyempurnakan Akhlak.

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ
عَنْ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه إمام أحمد)²

“Bahwasanya saya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (HR. Ahmad)”.
Dalam al-Qur’an;

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (الأنبياء: ١٠٧)³

dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (Qs. al-Anbiya’: 107).

Berangkat dari pandangan tersebut, pendidikan bertujuan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas otaknya dan trampil dalam melaksanakan tugas, namun diharapkan menghasilkan manusia yang memiliki moral.

¹ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus, dan Menyatukan Yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2009), 3

² Musnad Ahmad, *Maktabah Shamilah*

³ al-Qur’an, 21 (Al-Anbiya’): 107.

Pendidikan tidak semata-mata mentrasfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mentransfer nilai-nilai moral dan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal. Dengan transfer moral bersifat universal, diharapkan siswa mempunyai karakter yang dapat menghargai kehidupan orang lain tercermin dalam tingkah laku serta aktualisasi diri.

Persoalan karakter kini menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan itu tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan gelar wicara di media elektronik. Selain di media massa, para pemuka masyarakat, para ahli, dan para pengamat pendidikan, dan pengamat sosial berbicara mengenai persoalan budaya dan karakter bangsa di berbagai forum seminar, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Lihat saja Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam websitenya mengemukakan statemen permintaan agar pendidikan karakter bangsa lebih ditingkatkan untuk generasi muda Indonesia yang lebih beretika dan berbudi pekerti.⁴ Nina Sardjunani, salah seorang Deputy Menteri PPN/Kepala Bappenas bidang Pendidikan dan Pengembangan SDM menyatakan di dalam Seminar di UIN Jakarta tentang *Renaissance* pendidikan Islam, beliau menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu instrumen untuk mengembangkan karakter bangsa. Kemudian, Mohammad Nuh, Menteri Pendidikan Nasional, di dalam pertemuan SNM-PTN di Makasar juga menyatakan bahwa yang dibutuhkan di era sekarang adalah pendidikan karakter. Menurutnya bahwa kehebatan bangsa Indonesia ke depan akan

⁴ Susilo Bambang Yudhoyono, “ *Pendidikan Karakter Bangsa Penting untuk Indonesia yang Lebih Beretika*”, dalam <http://www.presidensby.info/index.php/fokus/2010/03/18/5236html> (18 Maret 2010)

sangat tergantung pada bagaimana pendidikan karakter tersebut dapat dilaksanakan. Khususnya institusi pendidikan tinggi, maka semestinya dapat melahirkan konsep pendidikan karakter macam apa yang cocok dan relevan dengan bangsa Indonesia. Selain itu, ada sebuah seminar yang diselenggarakan oleh Pengamal *Shlawat Wahidiyyah* di Rejoagung Jombang yang menggagas tentang “Pendidikan Karakter Sebagai Dasar Pembangunan Bangsa.” Di dalam seminar kebangsaan muncul gagasan sebuah konsep dari khazanah Pengamal *Shlawat Wahidiyyah*, yaitu Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis *Lillah Billah*. Konsep pendidikan karakter bangsa seperti ini didasari oleh Kalimat *Tawhid* “*La ilaha illa Allah*”, dan kemudian *dibreakdown* ke dalam pendidikan empiris, yang digambarkan ke dalam konsep jujur, kerja keras, tanggung jawab, konsisten, komitmen dan kerja sama.⁵

Dalam penilaian Ratna Megawangi,⁶ tuntutan akan pentingnya pendidikan karakter ini muncul sebagai respon kondisi mental masyarakat Indonesia yang cenderung negatif, bahkan terjadi krisis multidimensi yang berkepanjangan. Ketika negara-negara lain (Thailand, Malaysia, Korea Selatan, dan lain sebagainya) telah bangkit dengan segera setelah mengalami krisis moneter yang melanda Asia pada tahun 1997, Indonesia sampai kini masih mengalami krisis, dan masih kelihatan suram untuk bangkit dari keterpurukan ekonomi. Krisis multidimensi ini mengakar dari menurunnya

⁵ Nur Syam, “*Rekonstruksi Pendidikan Akhlak*”, dalam <http://nursyam.sunan-ampel.ac.id>, (25 Juli 2010).

⁶ Lihat: Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter; Solusi tepat untuk membangun Bangsa*, (Jakarta: Viscom Pratama, 2007), 3.

mental moral bangsa yang dicirikan oleh membudayanya praktek KKN, konflik antar etnis, agama, politisi, remaja antar RW, dan meningkatnya kriminalitas, dan disertai turunya etos kerja, dan masih setumpuk persoalan mental bangsa yang masih jauh dari harapan-harapan positif.

Sebuah respon positif, Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat (KEMKOKESRA) pada tahun 2010 yang lalu mengeluarkan kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa yang diharapkan bisa direspon oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama, tidak hanya sekedar menjadi wacana tetapi juga menjadi *Action Plan* dalam program pendidikan di seluruh satuan pendidikan yang berada di bawah dua kementerian tersebut.

Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat.

Berdasarkan paparan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana pola pembentukan karakter siswa di dalam lembaga formal. Oleh karena itu, penulis mengambil judul tesis tentang “**Pendidikan Karakter**

(Studi Kasus Pola Pembentukan Karakter siswa di SMP Islam Terpadu Misykat al Anwar Jombang).

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Karakter dasar yang harus dikembangkan di lembaga pendidikan.
- b. Format dan Konsep Pola Pendidikan karakter.
- c. Implementasi Pendidikan karakter dalam Pendidikan Nasional.
- d. Efektifitas pendidikan karakter di Indonesia.
- e. Eksistensi pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal.
- f. Materi, strategi dan metode pendidikan karakter yang efektif dalam pendidikan formal.
- g. Desain kurikulum pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal (sekolah).
- h. Faktor penunjang dan penghambat pembentukan karakter siswa di lembaga pendidikan.
- i. Pengaruh pembelajaran di sekolah terhadap pembentukan karakter.

2. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam Tesis ini lebih fokus, maka penulis membatasi permasalahan untuk dibahas sebagai berikut:

1. Karakter dasar yang harus dikembangkan di lembaga pendidikan.

2. Pola pembentukan karakter siswa dalam lembaga pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi pokok pembahasan pada tesis ini, yaitu:

1. Bagaimana karakter siswa SMP Islam Terpadu Misykat al-Anwar Jombang.
2. Bagaimana pola pembentukan karakter siswa di SMP Islam Terpadu Misykat al-Anwar Jombang.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin peneliti capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakter siswa SMP Islam Terpadu Misykat al-Anwar Jombang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pola pembentukan karakter siswa di SMP Islam Terpadu Misykat al-Anwar Jombang.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan studi di atas, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara praktis penelitian ini dapat memberi tambahan wawasan tentang pendidikan karakter di SMP Islam Terpadu Misykat al-Anwar Jombang.

2. Secara teoritik penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran dalam bentuk karya tulis agar dapat dijadikan rujukan bagi peneliti berikutnya.
3. Sebagai kontribusi pemikiran berupa masukan dan evaluasi bagi pelaku pendidikan di SMP Islam Terpadu Misykat al-Anwar Jombang untuk mencari format dan implementasi dalam usaha membangun karakter siswa.

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang variabelnya sama dengan peneliti lakukan. Berikut dipaparkan hasil verifikasi penelitian sebelumnya:

*Pertaman, Heni Zuhriyah, Pendidikan Karakter; Studi Perbandingan antara Konsep Doni Koesoema dan Ibnu Miskawaih.*⁷ Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa menurut Doni Koesoema, anak didik sebagai makhluk sosiologis, karakter diajarkan dalam setiap momen disekolah, yang kemudian diaktualisasikan ke masyarakat supaya bisa mengontrolnya dan juga ikut mempraktekkan. Menurut Ibnu Miskawaih, pendidikan karakter adalah harus diajarkan dengan metode *Tbriqun Tbb'iyun*, yakni metode mendidik akhlak dengan disesuaikan pada perkembangan lahir-batin (*psycho-physiologis*) anak.

Kedua, Lina Hayati, Manajemen Pendidikan Nilai di sekolah Umum (Kajian tentang Nilai-Nilai Keislaman); Studi pada SMUN 10 Melati

⁷ Heni Zuhriyah, "Pendidikan Karakter; Studi Perbandingan antara Konsep Doni Koesoema dan Ibnu Miskawaih", (Tesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010)

Samarinda.⁸ Penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai keislaman di sekolah umum. Penelitian ini difokuskan pada internalisasi nilai-nilai keislaman dan manajemen nilai serta peran serta pihak pengelola dalam proses Internalisasi nilai-nilai keislaman di SMUN 10 Samarinda.

Ketiga, Maman Suryaman, Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra.⁹ Tulisan ini merupakan penelitian literal tentang pendidikan karakter melalui pembelajaran sastra. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa secara hakiki sastra merupakan media pencerahan mental dan intelektual siswa yang menjadi bagian terpenting di dalam pendidikan karakter. Pembelajaran bersastra yang relevan untuk pengembangan karakter siswa adalah pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran untuk membaca dan menulis karya sastra sehingga mampu meningkatkan pemahaman tentang manusia dan kemanusiaan, mengenal nilai-nilai, meningkatkan pengetahuan sosial budaya, berkembangnya rasa dan karsa, serta terbinanya watak dan kepribadian.

Keempat, Susetyo Hario Putero, Pendidikan Karakter Bagi Sumber Daya Manusia dalam Bidang Teknologi Nuklir.¹⁰ Hasil kesimpulan dari makalah tersebut adalah bahwa Pendidikan karakter bagi SDM bidang teknologi nuklir harus berorientasi kepada penciptaan keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif. Keunggulan kompetitif dicapai dengan

⁸ Lina Hayati, "Manajemen Pendidikan Nilai di Sekolah Umum (Kajian tentang Nilai-nilai Keislaman); Studi Kasus pada SMUN 10 Melati Samarinda", (Tesis, UIN Malang, 2004)

⁹ Maman Suryaman, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra", Jurnal *Cakrawala Pendidikan*, Edisi Khusus Dies Natalies UNY, (Mei 2010, th. XXIX)

¹⁰ Susetyo Hario Putero, "Pendidikan Karakter Bagi Sumber Daya Manusia Dalam Bidang Teknologi Nuklir", Makalah *Seminar Nasional IV*, UGM Yogyakarta, (25-26 Agustus 2008)

pendidikan karakter berbudaya keselamatan. Sedangkan keunggulan komparatif dicapai dengan penanaman wawasan kebangsaan. Penanaman karakter tersebut dapat dilakukan dengan tepat mempergunakan metode *Student Centered Learning* (SCL).

Menurut peneliti, bahwa penelitian-penelitian di atas, dua penelitian Kualitatif letirer yang masing mengkaji konsep pendidikan karakter dan yang duanya adalah penelitian grounded tentang penerapan pendidikan karakter dan pendidikan nilai agama. Meskipun variabel peneliti ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya, terutama penelitian kedua, Lina Hayati, akan tetapi memiliki materi dan obyek yang sangat berbeda dengan penelitian terdahulu.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok. Moleong menjelaskan Penelitian kualitatif sebagai:

"Penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang telah dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah."¹¹

¹¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitaia Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

Dipilihnya jenis penelitian kualitatif ini karena peneliti berasumsi bahwa penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan penelitian kualitatif, dengan alasan:

(1) penelitian kualitatif berpijak pada konsep naturalistik, (2) penelitian kualitatif berdimensi jamak, kesatuan utuh, terbuka, dan berubah, (3) dalam penelitian kualitatif, hubungan peneliti dengan obyek betinteraksi, penelitian dari luar dan dalam, peneliti sebagai instrumen, bersifat subyektif, dan *judgment*, (4) setting penelitian alamiah, terkait tempat dan waktu, (5) analisis subyektif, intuitif, rasional, dan (6) hasil penelitian berupa deskripsi, interpretasi, tentatif, dan situasional.¹²

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. Studi kasus dapat dilakukan terhadap individu (misalnya keluarga), segolongan manusia (guru, karyawan, siswa), lingkungan hidup manusia (desa, sekolah) dan lain-lain. Bahan studi kasus dapat diperoleh dari sumber-sumber seperti laporan pengamatan, catatan pribadi, kitab harian atau biografi orang yang diselidiki, laporan atau keterangan dari orang yang banyak tahu tentang hal itu.¹³

Dalam rancangan jenis penelitian ada empat macam tipe desain studi kasus, yaitu (1) desain kasus tunggal holistik, (2) desain kasus tunggal terjalin (*embedded*), (3) desain multikasus holistik, dan (4) desain multikasus terjalin.¹⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus tunggal holistik. Dikatakan studi kasus tunggal

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 61.

¹³ S. Nasution, *Metode Research; Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 27.

¹⁴ Djauzi Muzakir, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002), 46.

karena peneliti hanya menggunakan satu obyek atau satu kasus yaitu kasus di SMP Islam Terpadu Misykat al-Anwar Jombang.

Dipilihnya desain studi kasus tunggal holistik dalam rancangan penelitian ini karena peneliti berasumsi bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan studi kasus tunggal holistik, dimana studi kasus tunggal holistik ini akan dapat mendeskripsikan pola implementatif pendidikan karakter.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Terpadu Misykat al-Anwar Jombang yang terletak di Jalan Gerilya Nomer 52 Kwaron Diwek Jombang. Peneliti tertarik melakukan penelitian di SMP Islam Terpadu Misykat al-Anwar Jombang karena tiga alasan yaitu:

Pertama sekolah ini merupakan sekolah yang relatif baru dengan keberanian melakukan berbagai inovasi dan kreatifitasnya banyak diminati oleh para wali siswa yang tidak hanya berasal dari kabupaten Jombang, akan tetapi secara merata, siswa-siswi SMP Islam Terpadu Misykat al-Anwar ini berasal dari seluruh Nusantara.

Kedua sekolah ini merupakan sekolah yang dalam pembinaan akhlaknya atau pendidikan karakternya telah menerapkan model pengembangan manajemen dengan pendekatan terpadu, dengan melibatkan peran semua komponen sekolah (kepala sekolah, guru/staff dan siswa) dan orang tua di rumah dalam membentuk karakter anak yang baik.

Ketiga sekolah ini memiliki figur kepemimpinan yang visioner, tanggap terhadap segala permasalahan, memiliki kemampuan manajerial, administratif, dan pengawasan yang baik. Kepala sekolah sangat memahami tugas dan peran sebagai pemimpin sekolah yang multi fungsi, memahami tugas pokoknya dalam rangka pembinaan program pengajaran, SDM, kesiswaan, dana, sarana prasarana, dan cakap dalam membangun hubungan dengan orang tua dan masyarakat. Di samping itu, kepala sekolah juga memiliki semangat (*ghiroh*) yang tinggi dan program yang jelas untuk mengembangkan pendidikan karakter anak. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter dimulai dari dirinya sendiri sebagai teladan yang diimbaskan kepada seluruh guru dan pegawai serta seluruh siswa.

Berdasarkan beberapa alasan di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Islam Terpadu Misykat al-Anwar Jombang yang terkait dengan pola pembentukan karakter siswa.

3. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan Peneliti di lapangan, karenanya peneliti wajib hadir di lapangan mengingat peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data secara langsung.

Kehadiran peneliti di lapangan dimaksudkan untuk lebih memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan simbol-simbol interaksi di lapangan. Untuk itu dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan

peneliti terhadap subyek penelitian di lapangan. Hal inilah merupakan alasan mengapa peneliti harus menjadi instrumen kunci (*the key instrument*) dalam penelitian kualitatif.

Kehadiran Peneliti dalam penelitian adalah salah satu unsur dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitiannya.¹⁵ Kehadiran Peneliti dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dunia tingkah laku manusia sendiri. Keunikannya bersumber dari hakikat manusia sebagai makhluk psikis, sosial, dan budaya yang mengaitkan makna dan interpretasi dalam bersikap dan bertingkah laku, makna dan intepretasi itu sendiri dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya.¹⁶

Sebagai instrumen kunci (*the key instrument*), kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subyek penelitian, serta dapat mengkonfirmasi dan pengecekan kembali pada subyek apabila informasinya kurang atau tidak sesuai dengan tafsiran peneliti melalui pengecekan anggota subyek penelitian.

Pentingnya peneliti sebagai instrumen kunci (*the key instrument*) pada penelitian kualitatif adalah sebagai upaya untuk memahami fokus penelitian secara holistik pada obyek penelitian. Hal ini terutama untuk menciptakan akurasi pemahaman tentang pola pembentukan karakter anak.

¹⁵ Lexi J. Moeloeng, *Metodologi...*, 162.

¹⁶ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: IKIP Malang, 1990).
2.

Di sini peneliti tidak hanya memahami perilaku siswa saja tetapi juga karakter lingkungan sosial secara keseluruhan. Akhirnya sebagai instrumen kunci, peneliti bertugas menyaring, menilai, menyimpulkan, dan memutuskan data yang diperlukan.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang pola pembentukan karakter siswa di sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak secara langsung sebagai perencana, pelaksana kegiatan, mengumpulkan data, menganalisis data dan sebagai pelapor hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di lapangan/kancah penelitian meliputi dua tahap, yaitu tahap pra penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian. Tahapan kehadiran peneliti di lapangan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap pra penelitian.

Tahapan ini dilakukan peneliti pada tanggal 22 Desember 2011 dengan maksud studi pendahuluan dan menyampaikan ijin untuk melakukan penelitian di SMP Islam Terpadu Misykat al-Anwar Jombang. Kegiatan utama yang dilakukan peneliti adalah melihat kelayakan obyek penelitian dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk mendapatkan gambaran secara umum tentang pola pembentukan karakter siswa di sekolah. Hasil studi pendahuluan ini melahirkan proposal penelitian yang diseminarkan pada tanggal 16 Februari 2011. Setelah direvisi berdasarkan masukan dari dosen

pembimbing dan dewan penguji, proposal dijadikan dasar acuan atau desain untuk melakukan kegiatan penelitian di lapangan.

b. Tahap pelaksanaan penelitian.

Tahapan ini dilakukan pada tanggal 10 April sampai 30 Mei 2010. Dalam tahapan ini peneliti hadir di lapangan penelitian untuk melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi partisipasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Pengumpulan data dengan teknik observasi partisipasi dilakukan peneliti di lapangan penelitian pada tanggal 10 April 2010 sampai 1 Mei 2011, dengan melibatkan diri dalam setiap kegiatan sekolah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Sebelum melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipasi, peneliti mempersiapkan semua perlengkapan penelitian, seperti catatan lapangan, pedoman observasi, dan kamera.

Pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa sebagai informan. Sebelum melakukan pengumpulan data dengan teknik ini, peneliti mempersiapkan semua perlengkapan penelitian, seperti kisi-kisi penelitian, pedoman wawancara, buku catatan, dan recorder untuk mempermudah dan memperlancar peneliti dalam melakukan wawancara dengan informan.

Kehadiran peneliti dalam rangka mengumpulkan data dengan teknik wawancara berlangsung selama hampir satu bulan yaitu mulai tanggal 2 Mei sampai 30 Mei 2011, dengan jumlah informan 11 orang.

Wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dilakukan peneliti di kantor kepala sekolah pada tanggal 2 dan 4 Mei 2011, wawancara dengan guru dilakukan peneliti di kelas pada tanggal 6 – 11 Mei 2011, sedangkan wawancara dengan wali siswa dilakukan peneliti di rumah wali siswa pada tanggal 16-21 Mei 2011.

Peneliti juga hadir di lapangan penelitian untuk melakukan studi dokumentasi yang berkaitan dengan proses pembentukan karakter. Untuk mendapatkan dokumen tentang pembentukan karakter, peneliti menemui kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan staf tata usaha bidang kesiswaan.

4. Data dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu data tentang pola pembentukan karakter siswa di SMP Islam Terpadu Misykat al-Anwar Jombang.

Jenis data yang dikumpulkan ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, seperti dari informan atau peristiwa-peristiwa yang diamati, dan sejenisnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen.¹⁷

Dalam penelitian ini, baik jenis data primer maupun sekunder sama-sama digunakan sebagai sumber data untuk mengungkap keadaan

¹⁷ Wahidmurni, *Cara Mudah Menus Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Pres, 2008), 41.

yang terjadi sebenarnya. Sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data berupa manusia berfungsi sebagai subyek atau informan kunci, sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan rapat, dan tulisan-tulisan yang ada kesesuaiannya dengan fokus penelitian berfungsi sebagai obyek penelitian.

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data itu bisa menunjukkan sumber informasi. Oleh karena itu data harus diperoleh dari sumber yang tepat, jika data yang didapat dari sumber data yang tidak tepat, maka akan mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

Subyek penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi atau informan sebagai sumber data dalam penelitian. Dalam penetapan subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam mengambil sampelnya.¹⁸ Dengan teknik *purposive sampling* ini, maka dalam menentukan subyek penelitian peneliti menetapkan kriteria: (1) subyek yang cukup memahami proses penyelenggaraan pendidikan karakter; (2) subyek yang masih terlibat aktif dalam sasaran penelitian; (3) subyek yang masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti; dan (4) subyek yang tidak mengemas

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 97.

informasi, akan tetapi relatif dapat memberikan informasi dengan sebenarnya sesuai dengan keadaan yang terjadi.

Berdasarkan pada kriteria tersebut, maka subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf/karvawan, dan wali siswa. Adapun jumlah subyek penelitian atau informan dalam penelitiann ini dapat dijabarkan dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Data subyek/Informan

Subyek/ Informan	Jumlah dan Nama	Keterangan Pemilihan
Kepala Sekolah	1 orang (Ahmad Faqih, S.P)	Sebagai informan kunci, karena kepala sekolah memiliki pengetahuan yang lengkap tentang sekolah yang dipimpinnya
Wakil Kepala Sekolah	1 orang (Umy Kulsum, M.M)	Disamping direkomendasikan oleh informan sebelumnya, dia juga memiliki banyak informasi yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan karakter karena sebagai pelaksana operasionalnya.
Staf Tata Usaha	1 orang (Luthfil In'ami, S, Sos)	Penanggung jawab operasional dibidang pelaporan Pembentukan karakter.
Guru	4 orang (Rosidin, M.Pd.I, Ani Zakiay, S.Pd, Mahfudz, S.Pd, Luluk Rofiana, S.E)	Disamping direkomendasikan oleh informan sebelumnya, mereka juga memiliki banyak informasi yang terkait dengan fokus penelitian karena sebagai pelaksana operasional pendidikan karakter di kelas.
Wali siswa	3 orang (Ibu Ruyana, Bapak Dawam, dan Ibu Lilis)	Disamping direkomendasikan oleh informan sebelumnya, mereka juga memiliki banyak informasi yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan karakter karena mereka aktif dalam Komite Sekolah <i>SMP Islam Terpadu Misykat al-Anwar Jombang</i> .
Jumlah	10 orang	

Sedangkan dokumen-dokumen yang dijadikan sumber data adalah laporan-laporan akuntabilitas, renstra sekolah, pedoman pelaksanaan pembentukan karakter, buku pantau aktifitas anak, tata tertib, dokumen standar operasional prosedur (SOP) kegiatan sekolah, dan dokumen yang mendukung lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan teknik: (1) wawancara; (2) observasi atau pengamatan; dan (3) studi dokumentasi. Ketiga teknik Pengumpulan data ini merupakan teknik dasar yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu teknik interaktif dan teknik non interaktif. Teknik interaktif terdiri dari wawancara dan pengamatan, sedangkan studi dokumentasi termasuk teknik non interaktif.

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik utama dalam metodologi kualitatif, yang digunakan peneliti untuk mengungkap makna secara mendasar dalam interaksi yang spesifik. Metode interview atau wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan

berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.¹⁹

Dalam Pengumpulan data melalui teknik wawancara ini, peneliti menetapkan tahapan-tahapan: (1) menentukan informan yang akan diwawancarai dengan teknik *purposive sampling* setelah mendapat izin dari pihak yang berwenang, (2) persiapan wawancara dengan menetapkan kisi-kisi instrumen dan pedoman wawancara; (3) mengadakan negosiasi waktu dengan informan; (4) melakukan wawancara dengan informan secara familier; dan (5) menyalin hasil wawancara dalam transkrip wawancara.

Adapun data yang digali dengan teknik wawancara mendalam dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2
Wawancara dalam Pengumpulan data

Fokus Penelitian	Data yang digali	Sumber Data
Bagaimana karakter siswa SMP ITMA Jombang.	1. Profil Karakter Anak	Kepsek, Wakasek, Guru, dan wali siswa.
Bagaimana pola pembentukan karakter siswa di SMP ITMA Jombang.	1. Visi dan Misi pendidikan karakter. 2. Latar belakang pendidikan karakter. 3. Karakter dasar pendidikan karakter. 4. Prinsip-prinsip pendidikan karakter. 5. Strategi pendidikan karakter. 6. Implementasi pendidikan karakter.	Kepsek, Wakasek, dan Guru.

b. Observasi

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research; Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1981), hlm. 136.

Selain metode wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi. Observasi adalah alat pengumpul data dengan melakukan observasi secara sistematis bukan sekedaranya saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati hal yang wajar yang sebenarnya terjadi tanpa usaha di sengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikanya.²⁰

Metode ini penelitian digunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan proses kegiatan atau oembelajaran pendidikan yang berlangsung di sekolah untuk membentuk karakter atau prilaku siswa agar menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

Pengumpulan data melalui metode ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala dan fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dilakukan sesuai dengan kenyataan, dilukiskan secara tepat dan cermat terhadap obyek yang diamati, lalu dicatat dan kemudian diolah dengan baik. Adapaun hal-hal yang diamati dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut ini:

Tabel 1.3
Situasi Yang Diamati

No	Situasi yang diamati
1.	Pelaksanaan pembelajaran dalam dan luar kelas
2.	Pelaksanaan kegiatan praktek wudhu dan salat berjama'ah
3.	Pelaksanaan shalat dhuha
4.	Pelaksanaan pengajian Kitab klasik dan membaca al-Qur'an

²⁰ S. Nasution, *Metode Research; Penelitian Ilmiah* (Bandung: Bumi Aksara, 2007), 106.

5.	Pelaksanaan gerakan 10 menit bersih
6.	Kegiatan kreasi kelas
7.	Kegiatan gelar karya siswa
8.	Kegiatan Kuliah Tujuh Menit (KULTUM)
9.	Kegiatan Rapat rutin
10.	Kegiatan penyambutan siswa
11.	Kegiatan pembinaan siswa terlambat
12.	Kegiatan upacara
13.	Kegiatan peringatan hari besar Islam dan Nasional
14.	Kegiatan pemantauan karakter anak
15.	Kegiatan peduli sosial
16.	Majlis <i>Asatidh</i>

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data tentang keadaan obyek penelitian. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen.

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²¹ Dalam mengumpulkan data melalui metode dokumentasi peneliti menggunakan dokumen-dokumen yang mendukung dan relevan untuk menjawab fokus penelitian yang ditetapkan. Adapun dokumen-dokumen yang dianalisis untuk memahami penyelenggaraan pendidikan karakter dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 1.4

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 236.

Dokumen yang dianalisis

Fokus penelitian	Dokumen-dokumen yang dianalisis
Bagaimana karakter siswa SMP Islam Terpadu Misykat al-Anwar Jombang	Buku pantau karakter siswa Laporan akuntabilitas karakter anak Daftar presensi siswa Peraturan tata tertib
Bagaimana pola pembentukan karakter siswa di SMP Islam Terpadu Misykat al-Anwar Jombang	Panduan pelaksanaan pendidikan karakter Petunjuk pengisian buku pantau karakter Renstra SMP Islam Terpadu Misykat al-Anwar SOP kegiatan siswa Foto-foto kegiatan

d. Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data, dari catatan hasil observasi, wawancara dan sebagainya untuk memberikan pemahaman kepada peneliti tentang pendidikan karakter di SMP Islam Terpadu Misykat al-Anwar Jombang. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian ini bersifat berkelanjutan dan dikembangkan sepanjang program, yang pada akhirnya dapat memberikan data yang valid.

Secara rinci langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti cara yang disarankan oleh Miles dan Huberman dalam Moleong yaitu: reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan, dan verifikasi.²²

1) Reduksi data

²² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 338-345.

Setelah pengumpulan data dan lapangan dianggap cukup banyak, maka Peneliti melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema/polanya.²³ Proses pereduksian data dimaksudkan mempermudah Peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya. Peneliti mereduksi data secara terus menerus selama proyek penelitian berlangsung sampai laporan akhir lengkap disusun.²⁴

Selama proses reduksi data berlangsung, Peneliti melakukan pengkodean data untuk memudahkan dalam penyajian data. Penggunaan kode dalam menganalisis dapat dijadikan alat untuk mengorganisasi, menyusun kembali kata-kata, dan memanggil data yang dibutuhkan dengan cepat, serta menggolongkan bagian ke dalam *seluruh* konsep/tema. Pengkodean dilakukan secara kronologis terhadap fokus penelitian, sub fokus penelitian, informan, teknik pengumpulan data, dan waktu pengumpulan data.

2) Penyajian data

Setelah data direduksi, maka peneliti menyajikan data. Penyajian data yang disajikan merupakan kumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

²³ Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

²⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 92.

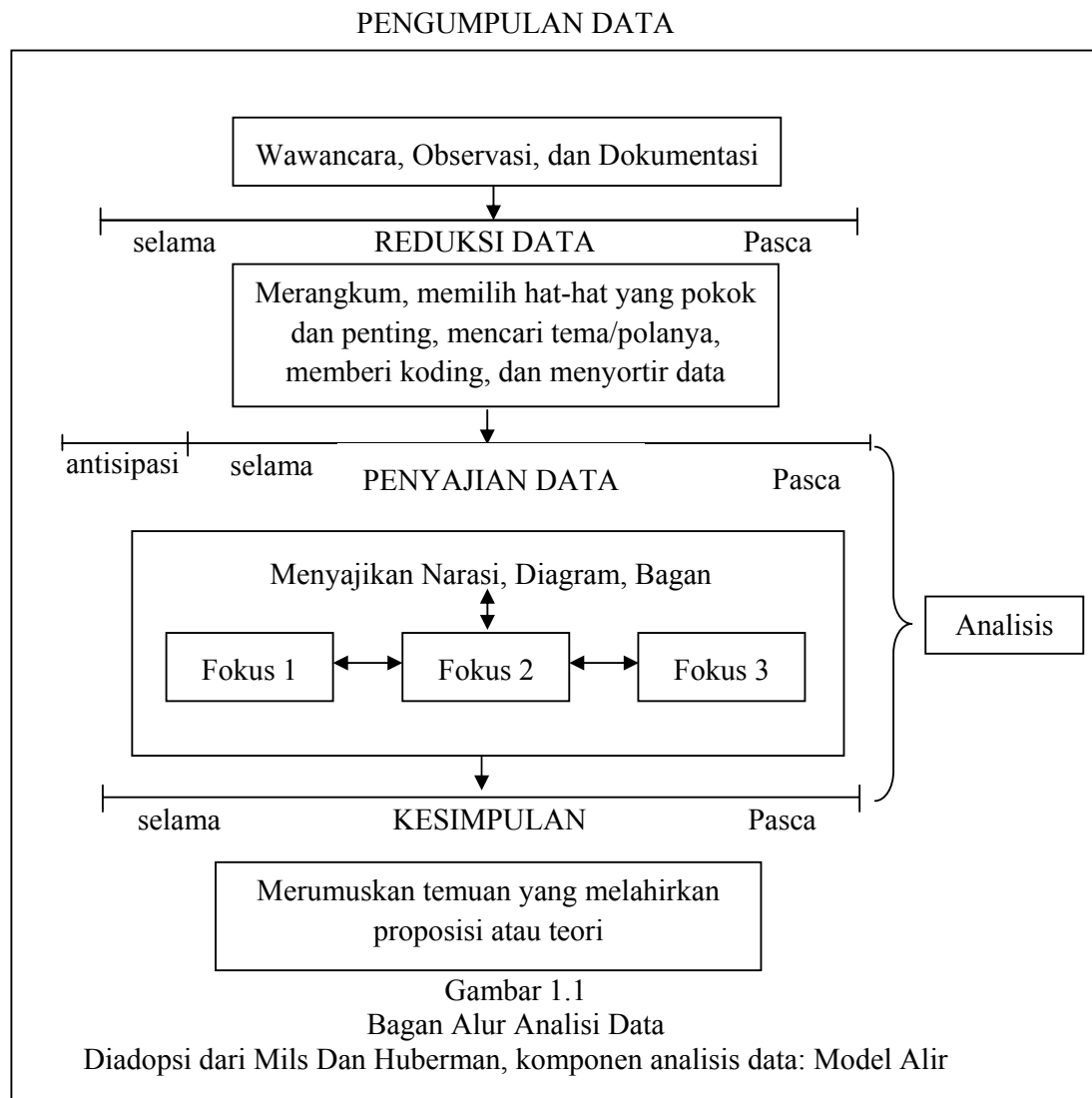
Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dan data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.²⁵

3) Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis data yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan sehingga dapat ditemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data, peneliti berusaha mencari makna dan simbol, mencatat keteraturan pola, penjelasan-penjelasan dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari tahapan ini kemudian disusun kesimpulan (generalisasi) yang kredibel.

Alur keseluruhan dari proses analisis data di atas dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini:

²⁵ Lexi J. Moeloeng, Metodologi, hlm. 45



e. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan

data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian yang dilakukan.

Dalam proses pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.²⁶

1) Perpanjangan Pengamatan

Peneliti memperpanjang pengamatan dengan terjun ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subyek penelitian. Perpanjangan pengamatan tersebut dilakukan peneliti untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang situasi dan kejadian-kejadian di lapangan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai data yang dikumpulkan lengkap. Setelah Peneliti mendapatkan data yang lengkap, maka peneliti hadir kembali ke lapangan untuk mengecek kembali apakah data yang didapatkan sebelumnya telah berubah atau tidak. Setelah tidak terjadi penubahan data, maka peneliti barn mengakhiri pengamatan di lapangan.

2) Meningkatkan ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan dalam mengumpulkan data di lapangan dengan cara membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan secara berulang-ulang. Sering

²⁶ Sugiono, *Memahami*, 121.

kali setelah meninggalkan lapangan, peneliti memeriksa kembali data yang telah ditemukan apakah data tersebut benar atau salah. Peningkatan ketekunan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi yang valid dan relevan dengan persoalan yang sedang digali oleh peneliti.

3) Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik (metodologi), dan waktu untuk memastikan kevalidan data dari lapangan. Teknik triangulasi sumber ini dilakukan oleh peneliti dengan cara membandingkan dan mengecek lagi tingkat keterpercayaan data melalui informan utama dengan informan yang lainnya. Untuk itu, peneliti selalu menggali satu data melalui beberapa informan. Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh dari satu informan dapat dibandingkan dengan informan yang lain. Teknik triangulasi waktu telah peneliti lakukan dengan memilih waktu pengamatan di lapangan secara berbeda-beda. Terkadang pengamatan dilakukan pada pagi hari, siang hari, dan bahkan sore hari. Hal ini dilakukan peneliti untuk memastikan apakah data yang diperoleh dengan waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama.

Sedangkan teknik triangulasi teknik atau metodologi dilakukan peneliti dengan menerapkan beberapa teknik

pengumpulan data untuk menggali data yang muna. Teknik triangulasi tersebut dapat dilihat pada tabel 1.5 berikut ini:

Tabel 1.5
Teknik Triangulasi

Fokus Penelitian	Data yang digali	Triangulasi metodologi yang dilakukan
Bagaimana karakter siswa SMP Islam Terpadu Misykat al-Anwar Jombang.	1. Profil Karakter Anak	Dokumentasi, observasi, wawancara.
Bagaimana pola pembentukan karakter siswa di SMP Islam Terpadu Misykat al-Anwar Jombang.	1. Visi dan Misi pendidikan karakter. 2. Latar belakang pendidikan karakter. 3. Karakter dasar pendidikan karakter. 4. Prinsip-prinsip pendidikan karakter. 5. Strategi pendidikan karakter. 6. Implementasi pendidikan karakter.	Dokumentasi, observasi, wawancara.

f. Analisis Kasus Negatif

Teknik ini peneliti lakukan dalam setiap mencari data, dimana peneliti berusaha mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang ditemukan sebelumnya. Dan selama pengumpulan data, peneliti tidak menemukan ada perbedaan data yang seharusnya sarna dari sumber informasi yang berbeda.

g. Bahan Referensi.

Dalam setiap mencari data peneliti selalu melengkapi diri dengan alat bantu berupa kamera, dan tape recorder. Ketika mewancarai informan, peneliti selalu merekam hasil wawancara

dengan tape recorder ketika mengamati suatu kegiatan sekolah, perilaku anak, dan artivak-artivak serta simbul-simbul, peneliti menggunakan kamera untuk mengambil gambarnya. Dan ketika melakukan studi dokumentasi seperti renstra sekolah, buku pedoman(panduan pendidikan karakter, dan laporan akuntabilitas karakter, peneliti selalu memfoto kopi dokumen tersebut untuk dimiliki.

h. Mengadakan *member check*.

Teknik ini peneliti lakukan dengan Cara memyampaikan kembali data atau temuan kepada infoman atau pemberi data untuk diadakan pengecekan data. Setelah data yang terkumpul diolah dan interpretasi menjadi sebuah kesimpulan, maka hasil temuan tersebut peneliti serahkan kepada pimpinan sekolah untuk dicermati apakah data atau temuan yang dilaporkan sesuai dengan data yang diberikan kepada peneliti atau tidak sesuai.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam tesis ini, maka penulis merancang sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Bab ini merupakan gambaran umum tentang isi keseluruhan tesis yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan diakhiri

dengan sistematika pembahasan. Bab II: Landasan teoritik tentang Pendidikan Karakter. Bab ini menerangkan landasan teori yang digunakan untuk menganalisa data yang ada hubungannya dengan pembentukan karakter di lapangan. Bab III: Penyajian Data Dan Analisis Data. Bab ketiga ini tentang laporan penelitian, dalam bab ini melaporkan segala kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penelitian yaitu tentang format dan implementasi pola pembentukan karakter di SMP Islam Terpadu Misykat al-Anwar Jombang. Pada akhir bab ini peneliti juga akan menganalisa hasil penelitian tentang karakter siswa. Bab IV: Penutup. Bab ini merupakan kesimpulan akhir dari pembahasan tesis ini yang berisikan simpulan sebagai jawaban, dan saran-saran.